

## Pelaksanaan Program *Home Visit* di TKIT KB Darush Sholihin Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

Ervina Dwi Destianti<sup>1\*)</sup>, Widya Nusantara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [ervina.18072@mhs.unesa.ac.id](mailto:ervina.18072@mhs.unesa.ac.id), [widyanusantara@unesa.ac.id](mailto:widyanusantara@unesa.ac.id)

Received 2022;  
Revised 2022;  
Accepted 2022;  
Published Online 2022

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program kegiatan *home visit*, dampak positif dan negatif, hambatan-hambatan yang dialami selama pelaksanaan program dan untuk memberikan motivasi atau rangsangan bagi para peserta didik agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan maksimal sesuai dengan tingkat perkembangan yang ingin dicapai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis deskriptif. Sedangkan untuk metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Untuk pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas. Untuk teknik analisis data yaitu meliputi kondensasi data, penyajian data dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa dalam penyelenggaraan program kegiatan *home visit* ini memiliki tiga tahapan yaitu (1) tahap perencanaan, dengan mempersiapkan rencana pembelajaran, melakukan pemetaan wilayah, meminta pendapat orang tua atau wali, mengelompokkan peserta didik serta membuat jadwal kunjungan, (2) tahap pelaksanaan, yaitu melakukan kunjungan ke rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan penyesuaian kegiatan pembelajaran dengan lingkungan rumah, kemudian yang terakhir (3) tahap evaluasi, format penilaian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *checklist*, anekdot (penilaian perilaku), dan hasil karya kemudian dalam implementasi kegiatan memiliki dampak positif yaitu peserta didik memiliki kemajuan belajar yang baik dan maksimal dibanding dengan menggunakan sistem daring. Orang tua atau wali juga antusias dan memberi dukungan penuh terhadap penyelenggaraan program kegiatan ini mengingat mayoritas dari mereka memiliki kesibukan bekerja (*workaholic*) sehingga kegiatan *home visit* berjalan dengan lancar dan minim hambatan sesuai tujuan.

**Kata Kunci:** *Home Visit*, Orang Tua, Pembelajaran Daring

**Abstract:** This study aims to describe the implementation of the home visit activity program, the positive and negative impacts, the obstacles experienced during the implementation of the program and to provide motivation or stimulation for students so that teaching and learning activities continue to run optimally according to the level of development to be achieved. This research uses qualitative research methods and descriptive types. As for the data collection methods in this study, namely in-depth interviews, participant observation and documentation. To test the validity of the data using the credibility test, transferability test, dependability test and confirmability test. Data analysis techniques include data condensation, data presentation and the last is drawing conclusions. The results obtained are that the implementation of this home visit activity program has three stages, namely (1) the planning stage, by preparing lesson plans, mapping the area, asking parents or guardians for opinions, grouping students and making visit schedules, (2) the implementation stage, namely making home visits while still complying with health protocols and adjusting learning activities to the home environment, then the last (3) evaluation stage, the assessment format used in this activity is a checklist, anecdotes (behavioral assessment), and the results of later work. the implementation of activities has a positive impact, namely students have good and maximum learning progress compared to using the online system. Parents or guardians are also enthusiastic and provide full support for the implementation of this activity program considering that the majority of them are busy at work (*workaholics*) so that home visit activities run smoothly and have minimal obstacles according to their goals.

**Keywords:** *Home Visit*, Parents, Online Learning

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Setiap manusia sejatinya membutuhkan pendidikan di dalam kehidupannya, pentingnya menempuh pendidikan bagi setiap manusia agar dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya melalui proses pembelajaran agar dapat dikenal serta diakui di lingkungan masyarakat. Menurut yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya bimbingan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal ini dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani supaya anak dapat memiliki kesiapan untuk menempuh jenjang pendidikan lebih lanjut karena anak usia dini merupakan usia emas yang mana dalam usia tersebut para anak dapat mengembangkan fondasi dasar pendidikannya untuk meningkatkan kualitas serta mengenali potensi diri yang sangat berguna bagi dirinya pada jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut penelitian dari Benyamin S, Bloom dkk dalam jurnal (Huliyah, 2016) adalah mereka menjelaskan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi begitu cepat pada tahun-tahun awal kehidupan anak yaitu pada usia dini. Namun pada saat ini kita ketahui bersama bahwa di Indonesia bahkan di seluruh dunia sedang mengalami pandemi penyakit yang diberi nama COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*). Penyakit ini muncul dimulai dari salah satu wilayah yaitu kota Wuhan, Tiongkok. Virus jenis ini dibidang merupakan jenis baru dan sangat cepat berkembang maupun menyebar ke berbagai wilayah di seluruh dunia. Pada akhirnya *World Health Organization* (WHO) menetapkannya sebagai pandemi mulai tanggal 11 Maret 2020. COVID-19 merupakan virus yang mudah sekali menular dan menyebar melalui droplet atau tetesan kecil pada saat seseorang yang sudah terinfeksi sebelumnya batuk atau bersin. Hal ini menyebabkan pemerintah membuat regulasi atau kebijakan baru untuk menangani kasus penyebaran virus corona tersebut. Masyarakat dianjurkan untuk menerapkan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak terutama saat berada di luar rumah. Aturan baru tentang *physical distancing* atau jaga jarak fisik dari pemerintah membuat hampir seluruh kegiatan yang bersifat berkerumun menjadi dihentikan dan diliburkan, diantaranya yaitu sekolah, perkantoran, pabrik-pabrik, dan lain sebagainya. Hal ini yang membuat sekolah juga pada akhirnya menerapkan berbagai model pembelajaran yang baru karena kegiatan belajar mengajar diubah menjadi daring (*online*). Pembelajaran biasanya dilakukan dengan berbagai aplikasi pendukung tatap muka online seperti *zoom* dan *google meet*. Pembelajaran dengan model baru seperti ini tentunya akan menemukan hambatan bagi sebagian para tutor, peserta didik maupun para orang tua. Model pembelajaran secara daring pun otomatis akan sedikit berbeda dan hambatannya adalah sebagian tutor kurang menguasai teknologi informasi, padahal dalam keadaan pembelajaran jarak jauh seperti ini para tutor haruslah membuat materi pelajaran semenarik mungkin dan tidak bersifat monoton agar para peserta didik tidak cepat merasa bosan karena belajar dari rumah masing-masing. Menurut Muhibbin Syah (1999:161) dalam jurnal (Prawanti & Sumarni, 2020) mengemukakan bahwa jenuh atau bosan adalah keadaan dimana sistem akal tidak mampu bekerja sesuai dengan apa yang diharapkan atau sesuai tujuan dalam memproses informasi maupun pengalaman baru. Sedangkan hambatan yang dialami oleh para orang tua pada umumnya adalah mereka harus mendampingi anak saat sekolah *online* atau daring terutama pada anak pada jenjang PAUD hingga SD yang kebanyakan belum pernah mengoperasikan *gadget* atau gawai terlebih jika peserta didik memiliki kedua orang tua yang sama-sama sibuk bekerja. Kemudian hambatan lainnya dialami oleh para peserta didik yaitu masalah sinyal atau jaringan dan selain itu kurangnya pemahaman materi yang disampaikan oleh para tutor melalui tatap muka *online*. Hal ini dikarenakan mereka mungkin belum terbiasa dengan kondisi pembelajaran jarak jauh. Selain itu, kondisi pembelajaran jarak jauh juga kurang efektif apabila diterapkan mengingat banyaknya kendala yang terjadi. Menurut (Rohmawati, 2015) dalam jurnal yang ditulis oleh (Hikmat et al., 2020) yaitu dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan peserta didik secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Oleh karena itu para tutor harus menciptakan solusi supaya peserta didik tetap memiliki semangat serta motivasi dalam belajar di rumah apalagi bagi para peserta didik yang tidak memiliki *gadget* atau gawai. Pada akhirnya para tutor memiliki rencana untuk melaksanakan program *home visit* atau kunjungan rumah. Pada dasarnya istilah *home visit* ini sudah ada sejak dulu namun program *home visit* biasanya digunakan untuk evaluasi tutor pada peserta didik yang memiliki masalah dalam perkembangan pembelajarannya atau dapat pula disebut bimbingan konseling, namun dalam perkembangannya *home visit* menjadi pilihan

---

utama dalam mengatasi persoalan pendidikan pada masa pandemi COVID-19. Menurut (Mokodompit, 2020) *home visit* adalah salah satu solusi mengatasi kesulitan belajar para peserta didik dan merupakan tindakan preventif dalam mengurangi miskomunikasi antara tutor dan peserta didik dalam pembelajaran daring. Program *home visit* atau kunjungan rumah merupakan salah satu metode alternatif dimana para tutor berkunjung ke rumah para peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap proses serta metode belajar anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Mokodompit, 2020) yaitu dalam jurnalnya yang berjudul *Home Visit* sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan *home visit* dapat membantu guru dalam mendapatkan informasi tentang keluhan peserta didik dan orang tua selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. Namun pada pelaksanaan program tersebut dirasa kurang maksimal karena perbandingan jumlah guru dan peserta didik yang tidak seimbang. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Lilien, 2020) yaitu dalam jurnalnya yang berjudul Program *Home Visit* di Pos-PAUD Bintang Kecil, Semarang: Solusi Menaati Aturan *Physical Distancing* yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini dijadikan solusi untuk menaati peraturan pemerintah tentang *physical distancing* yang melarang adanya kerumunan untuk menjaga kesehatan. Dalam pelaksanaannya, dua orang guru mendatangi sekelompok peserta didik dan dilakukan seminggu sekali. Respon para peserta didik dalam kegiatan ini dinilai sangat positif karena terlihat dari kesiapan para peserta didik dalam menyambut kehadiran gurunya dengan tetap memakai seragam sekolah dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan gembira. Namun hal yang menjadi hambatan ialah kurangnya dana insentif untuk guru.

Tujuan dari program *home visit* yang ditulis oleh (Prayitno, 2012) dalam jurnal (Permata Sari & Juniarti, 2019) adalah untuk memperoleh informasi data peserta didik secara lebih lengkap serta akurat yang berhubungan dengan permasalahan peserta didik dan program ini bertujuan untuk menciptakan kolaborasi antara tutor dan orang tua serta anggota keluarga lainnya dalam rangka pemberian solusi bagi masalah peserta didik. Namun, program *home visit* yang dilakukan saat pandemi COVID-19 ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar para peserta didik terutama saat masa pembelajaran daring. Karena menurut (Emda, 2018) faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran yang asalnya dari dalam diri peserta didik adalah motivasi. Tujuan lain yang dilakukan dari program tersebut adalah untuk membantu para orang tua dalam pelaksanaan program-program pendidikan anak usia dini. Penerapan metode *home visit* sangat penting untuk dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan agar peserta didik dapat tetap memiliki semangat belajar. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“PELAKSANAAN PROGRAM HOME VISIT DI TKIT KB DARUSH SHOLIHIN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program *home visit*, dampak positif dan negatif serta hambatan-hambatan yang dialami selama pelaksanaan program tersebut. Tujuan lainnya adalah untuk memberikan motivasi atau rangsangan bagi para peserta didik agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat terlaksana dengan maksimal serta tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan untuk menghindari perluasan dalam objek penelitian. Penelitian difokuskan terhadap pelaksanaan program *home visit* di TKIT KB Darush Sholihin Tanjunganom yang digunakan sebagai lokasi penelitian. Selain itu penelitian juga dilakukan dengan kepala sekolah, tutor dan orang tua peserta didik sebagai narasumber yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program *home visit* di TKIT KB Darush Sholihin Tanjunganom.

## Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif untuk memudahkan dalam menganalisis data sesuai dengan judul penelitian yang diambil agar dapat menganalisis fenomena yang terjadi. Jenis penelitian kualitatif ini memiliki dasar pemikiran yaitu agar dapat mengetahui berbagai fenomena maupun keadaan sosial yang terdapat di lingkungan atau lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian. Menurut (Mukhtar, 2013) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Menurut (Nazir, 2014), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode penelitian kualitatif ini berbeda dengan penelitian kuantitatif karena dapat dilihat dari metode yang digunakan yaitu dalam pengumpulan informasi adalah salah satunya dengan menggunakan metode wawancara dengan fokus pertanyaan yang mendalam.

Subjek penelitian merupakan hal terpenting dalam penelitian dimana dari subjek tersebut diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang signifikan dalam hal pelaksanaan program *home visit* di TKIT KB Darush Sholihin tersebut, dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian diantaranya yaitu:

1. Kepala sekolah
2. Guru atau tutor yang bersangkutan dengan pelaksanaan program *home visit*
3. Orang tua atau wali yang terlibat dalam pelaksanaan program *home visit*

Untuk lokasi penelitian sendiri bertempat di TKIT KB Darush Sholihin, Desa Bagbogo, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. Pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah karena sekolah tersebut adalah sekolah PAUD pertama di wilayah Kecamatan Tanjunganom yang menyelenggarakan program *home visit* ditengah pandemi COVID-19 agar kegiatan pembelajaran tetap terlaksana dengan baik.

Karena penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode analisis kualitatif deskriptif, maka peneliti akan bertindak sebagai peran utama dalam kegiatan penelitian dengan tujuan karena fenomena yang belum diketahui secara jelas sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut dan secara mendalam. Menurut (Sugiyono, 2009), definisi dari instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur suatu fenomena maupun keadaan sosial serta alam yang sesuai dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, selain menjadi peran utama dalam penelitian peneliti juga memiliki tugas sebagai pengumpul data yaitu instrumen dari hasil data penelitian yang digunakan untuk mendukung serta melengkapi data dari penelitian yang dilakukan. Selain itu instrumen kedua dalam penelitian ini adalah pengumpulan data menggunakan alat-alat seperti kamera, buku catatan, dan lain sebagainya.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu, meliputi:

1. Wawancara Mendalam  
Dalam metode penelitian kualitatif, kebanyakan pengumpulan data melalui metode wawancara mendalam yaitu kegiatan tatap muka antara peneliti dengan subjek atau informan dalam kegiatan tanya jawab, dalam hal ini peneliti terlebih dahulu harus menciptakan suasana agar lebih akrab dengan informan supaya pada saat dilakukan wawancara, peneliti dan informan tidak memiliki jarak sehingga informan menjadi lebih santai saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Hasil jawaban dari wawancara mendalam pun juga akan lebih akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.
2. Observasi Partisipan  
Menurut (Widoyoko, 2014) observasi merupakan pencatatan disertai pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan yang bertujuan untuk membina hubungan yang baik dengan informan atau narasumber, sehingga peneliti dapat menyelami kehidupan di dalam objek pengamatan. Seperti yang dikemukakan oleh (Burhan Bungin, 2010:116) dalam jurnal yang ditulis oleh (Mi, 2012) observasi partisipan adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap obyek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan pada objek pengamatan.
3. Dokumentasi  
Menurut (Arikunto, 2006) metode dokumentasi yaitu dengan peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk menyelidiki data selanjutnya dengan menggunakan bukti nyata maupun bentuk yang sudah ada.

Teknik analisis data adalah suatu proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis yang merupakan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mempelajari dan menarik kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Sebagaimana yang dikemukakan (Milles, Hubberman dan Saldana, 2014:31-33) terdapat 3 teknik analisis data kualitatif yang dikutip dalam jurnal (Lestari, 2017) diantaranya yaitu: kondensasi data, penyajian data (*data display*) dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data  
Teknik kondensasi data berfokus pada proses memilih, menyederhanakan, mentransformasikan dan atau mengabstrakkan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan pada objek penelitian secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen serta materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*data display*)  
Penyajian data adalah sebuah penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi yang tersusun secara sistematis serta mudah dipahami. Penyajian data membantu dalam mendalami apa yang terjadi untuk melakukan sesuatu termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.
3. Penarikan Kesimpulan  
Analisis data yang ketiga dan terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Bermula dari pengumpulan data kemudian mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan dan alur sebab-akibat. Kemudian data yang telah disusun dengan baik tersebut dibandingkan dan ditarik pokok pikirannya agar mendapatkan hasil data dari penelitian yang akan digunakan sebagai jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian kualitatif, metode keabsahan data digunakan untuk membuktikan penelitian sekaligus untuk menguji data yang diperoleh karena teknik pemeriksaan ini merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)  
Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode triangulasi dimana metode triangulasi sendiri menurut (Sugiyono, 2007) dibagi menjadi 3 macam yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dimana penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi langsung dengan data hasil wawancara serta dokumentasi yaitu data hasil dari apa yang diamati secara langsung dengan hasil data berupa dokumen dan dokumentasi serta didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan dan juga jurnal-jurnal ilmiah.
2. Uji Transferabilitas (*transferability*)  
Dalam segi uji transferabilitas (*transferability*), (Sugiyono, 2015) telah menjelaskan bahwa uji transferabilitas merupakan teknik yang digunakan untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penulisan uraian secara jelas dan sistematis terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh dengan tujuan agar mudah dipahami oleh orang lain.
3. Uji Dependabilitas (*dependability*)  
(Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala proses penelitian secara menyeluruh. Oleh karena itu yang akan dilakukan didalam penelitian ini yaitu peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing dan pembimbing akan melakukan proses audit pada keseluruhan proses penelitian dengan tujuan untuk mengurangi berbagai kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses yang dilakukan selama berlangsungnya penelitian.
4. Uji Konfirmabilitas (*confirmability*)  
Sedangkan (Prastowo, 2012) menjelaskan bahwa pengujian konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Di dalam penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti ialah menguji kembali data yang telah diperoleh tentang pelaksanaan program *home visit* di TKIT KB Darush Sholihin Tanjunganom.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TKIT KB Darush Sholihin yang berlokasi di Desa Bagbogo, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh yaitu menyatakan bahwa TKIT KB Darush Sholihin adalah sekolah jenjang PAUD yang pertama kali menyelenggarakan kegiatan *home visit* guna menunjang kegiatan pembelajaran agar lebih maksimal. Sebelum adanya kegiatan *home visit*, terlebih dahulu diawal masa pandemi COVID-19 kegiatan pembelajaran menggunakan sistem daring dengan *google meet* dan juga *videocall whatsapp* namun ternyata banyak memiliki kendala diantaranya yaitu masalah jaringan dan banyaknya peserta didik yang tidak hadir saat pembelajaran daring. Oleh karena itu, awal mula adanya ide atau konsep dalam melaksanakan kegiatan *home visit* di TKIT KB Darush Sholihin diantaranya adalah (1) kendala jaringan, (2) kurang menguasai teknologi atau gptek, (3) orang tua atau wali yang mayoritas bekerja, (4) peserta didik bosan sehingga banyak yang tidak hadir dalam daring, (5) dana untuk keperluan paket data meningkat, (6) hasil dirasa kurang maksimal. Selain

dari berbagai kendala pembelajaran daring, kegiatan *home visit* diselenggarakan juga bertujuan untuk menjalin komunikasi agar lebih efektif antara tutor dan orang tua atau wali juga peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi dapat diperoleh data tentang penyelenggaraan program kegiatan *home visit* di TKIT KB Darush Sholihin dengan 3 tahapan yaitu tahap perencanaan atau persiapan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir tahap evaluasi.

#### **TAHAP PERENCANAAN HOME VISIT**

Berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa sebelum sekolah melaksanakan kegiatan *home visit* terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya yaitu: (a) mempersiapkan RPPH dan format penilaian, (b) meminta pendapat dari orang tua atau wali para peserta didik, (c) melakukan survey lokasi yang akan digunakan, (d) pemetaan lokasi agar dekat dengan tempat tinggal peserta didik, (e) tutor mengelompokkan peserta didik berdasarkan tempat tinggal, (f) tutor membuat jadwal kunjungan bagi setiap kelompok. (Majid, 2013) menyatakan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan sendiri dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu sesuai dengan yang diinginkan. Namun, utamanya adalah perencanaan yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan mudah dan sesuai sasaran.

Perumusan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan *home visit* di TKIT KB Darush Sholihin yang pertama ialah penyusunan RPPH serta format penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) ini disusun dengan menyesuaikan situasi maupun kondisi yang sedang terjadi. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT KB Darush Sholihin Tanjunganom, RPPH disusun dengan meringkas materi tanpa menghapus bagian-bagiannya serta untuk kegiatan praktik yang biasa dilakukan di sekolah dilaksanakan dengan menyesuaikan tempat yang digunakan dalam kegiatan *home visit*. Rencana yang kedua sebelum melaksanakan program kegiatan ialah dengan melakukan musyawarah dengan para orang tua atau wali peserta didik untuk meminta pendapat mengenai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dan ternyata para orang tua atau wali sangat antusias dan menyambut baik kegiatan *home visit* tersebut dikarenakan banyaknya para orang tua yang bekerja sehingga jika proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, mereka tidak dapat mendampingi anak yang akhirnya membuat anak menjadi tidak mengikuti proses pembelajaran.

Untuk proses perencanaan selanjutnya adalah melakukan survey ke beberapa lokasi yang akan digunakan. Berdasarkan hasil wawancara, pemilihan lokasi yang akan digunakan memiliki beberapa kriteria diantaranya yaitu berukuran luas serta terdapat fasilitas pendukung protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan. Sebelumnya, pihak sekolah juga telah melakukan pemetaan dengan mengelompokkan wilayah tempat tinggal para peserta didik sehingga pemilihan lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan *home visit* tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peserta didik. Jadi terlebih dahulu para tutor membuat kelompok dimana dalam 1 kelas yang berisi 16 hingga 17 anak dibagi menjadi 2 kelompok yang beranggotakan 8 sampai 10 anak yang tempat tinggalnya saling berdekatan. (Hasibuan, 2006) mengatakan betapa pentingnya tahap perencanaan yaitu: 1) tanpa perencanaan ibarat tidak ada tujuan yang akan dicapai, 2) tanpa melakukan perencanaan tidak adanya pedoman pelaksanaan sehingga terjadi banyak pemborosan, 3) Perencanaan dianggap sebagai tahap pengendalian karena tanpa disusunnya rencana terlebih dahulu maka pengendalian tidak dapat dilakukan, 4) tanpa disusunnya sebuah rencana maka tidak ada keputusan dan proses manajemen.

#### **TAHAP PELAKSANAAN HOME VISIT**

Setelah dilakukannya tahap perencanaan dalam melakukan program kegiatan *home visit*, maka selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan yang telah disusun sebelumnya kemudian dilakukan oleh para tutor dengan mengunjungi secara langsung ke rumah para peserta didik yang telah dikelompokkan sebelumnya. Kegiatan *home visit* berlangsung di beberapa lokasi yang telah ditentukan yaitu di wilayah Kecamatan Tanjunganom dan di Kecamatan Baron. Lokasi tersebut bertempat di rumah para orang tua atau wali peserta didik. Dalam 1 minggu kegiatan dilaksanakan dalam 3 hari bagi setiap kelompok. Menurut hasil wawancara dengan salah satu tutor, kegiatan *home visit* ini berlangsung mulai pukul 07.30-10.00, berbeda dengan kondisi normal di sekolah yaitu masuk pukul 07.30-12.00 untuk peserta didik TK. Kemudian untuk peserta didik KB masuk pukul 07.30-11.00. Dalam kegiatan *home visit* ini juga dilaksanakan dalam bentuk semi formal dengan maksud bahwa peserta didik datang tanpa memakai seragam. Selama kegiatan, para peserta didik dianjurkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dengan

---

datang memakai masker, mencuci tangan, membawa *hand sanitizer* serta membawa bekal pribadi. Peserta didik juga tidak dianjurkan untuk membeli jajanan diluar jika beristirahat. Saat pulang pun, para peserta didik juga diharuskan untuk mencuci tangannya terlebih dahulu.

Sedangkan untuk materi yang disampaikan selama kegiatan *home visit* ini berlangsung tidak jauh berbeda dengan kondisi normal di sekolah biasanya. Namun penyampaian materi lebih ringkas sesuai dengan RPPH yang telah dibuat serta pemberian tugas dengan bobot yang lebih ringan. Model pembelajaran juga disesuaikan pada saat kegiatan berlangsung yaitu terkesan menyenangkan agar peserta didik tidak mudah bosan. Pendapat dari Trianto (2017: 51) dalam artikel yang ditulis oleh (Triani et al., 2019) bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Pentingnya menyusun model pembelajaran terlebih dahulu karena hal ini akan mempengaruhi minat belajar para peserta didik. Menurut Walgito (2006) dalam jurnal (Murdani & Rahmanawati, 2015), minat belajar adalah suatu keinginan untuk mengambil serta menekuni bidang studi dan minat merupakan faktor penting untuk menuju keberhasilan pembelajaran. Tingginya minat belajar pada anak usia dini tentu tidak lepas dari peran para tutor dan tenaga pendidik lainnya yang dengan aktif dan kreatif menciptakan inovasi-inovasi pada materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan ketika mendapatkan materi pelajaran. Selain teori, di TKIT KB Darush Sholihin juga terdapat praktik agar peserta didik semakin memahami ilmu yang telah disampaikan. Dalam kegiatan *home visit*, praktik dilaksanakan dengan menyesuaikan tempat. Misalnya pada saat praktik sholat, apabila di sekitar rumah atau lokasi pelaksanaan terdapat mushola bahkan masjid maka pelaksanaan praktik akan dialihkan di tempat tersebut karena ukurannya yang lebih luas. Namun dalam kegiatan *home visit* ini, kegiatan ekstrakurikuler yang biasa dilaksanakan menjadi ditiadakan untuk sementara waktu. Akan tetapi pihak sekolah tetap menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti perlombaan dalam rangka memperingati Hari Besar Nasional (PHBN) di setiap lokasi yang digunakan untuk kegiatan *home visit* dengan tujuan meningkatkan semangat juang dalam meraih prestasi bagi peserta didik.

#### **TAHAP EVALUASI *HOME VISIT***

Definisi dari evaluasi adalah suatu proses dalam mengumpulkan berbagai informasi yang telah diperoleh tentang bekerjanya sesuatu yang kemudian informasi tersebut dapat berfungsi untuk menentukan alternatif yang tepat dalam langkah pengambilan keputusan (Arikunto, 2009). Pada tahap evaluasi, hasil belajar dalam pelaksanaan program *home visit* sebagai alternatif bagi para tutor dalam menyampaikan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini adalah dengan menggunakan format penilaian sebagai berikut: (1) *checklist*, (2) anekdot (penilaian perilaku), (3) hasil karya. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari suatu kegiatan pembelajaran selalu searah dengan tujuan yang telah tersusun dalam indikator yang sudah direncanakan oleh tutor sebelumnya, dimana dalam penyusunan tersebut tutor mengacu pada tujuan pendidikan yang disusun oleh Bloom, yaitu berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) dan ketiga hal tersebut dapat dirinci yang kemudian dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran (Arikunto, 2005). Sedangkan hasil belajar menurut (Kunandar, 2007) adalah kemampuan dari peserta didik dalam memenuhi suatu pencapaian pengalaman proses belajar sebagai satu kompetensi dasar. Format penilaian *checklist* sendiri yang dimaksud yaitu dengan ditulis secara harian yang meliputi tugas yang sudah dikerjakan dan hafalan saat praktik. Sedangkan untuk format penilaian anekdot adalah penilaian perilaku baik maupun buruk dari para peserta didik dan ditulis setiap hari guna sebagai acuan tambahan penilaian setiap semesternya. Kemudian untuk format penilaian selanjutnya adalah dalam bentuk hasil karya yang dihasilkan oleh para peserta didik. Untuk ujian pemantapan materi sendiri bagi para peserta didik dilaksanakan di setiap lokasi kegiatan *home visit*.

Selanjutnya mengenai implementasi dari penyelenggaraan program *home visit* ini diawali dengan penyusunan tahap perencanaan dengan baik. Hal ini bertujuan sebagai solusi agar pihak sekolah khususnya para tutor dapat tetap memberikan pelayanan terbaik serta stimulasi bagi tumbuh kembang anak usia dini di masa pandemi COVID-19. Terdapat berbagai dampak yang dihasilkan dari penyelenggaraan kegiatan *home visit* ini yang bersifat positif maupun negatif. Dampak positif yang dihasilkan dari diselenggarakannya program kegiatan *home visit* ini adalah kemajuan belajar para peserta didik terpantau baik dan maksimal karena kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara langsung, hal ini sangat berbeda dengan sistem daring karena peserta didik mudah bosan, tidak memiliki semangat

belajar serta diperlukan lagi adaptasi dan motivasi lebih untuk membangkitkan semangat para peserta didik. Motivasi penting untuk diberikan karena merupakan salah satu faktor bagi keefektifan dan keberhasilan belajar pada peserta didik. Definisi motivasi sendiri menurut (Santrock, 2010) adalah proses yang memberikan semangat, tujuan dan kegigihan dalam berperilaku yang berarti perilaku yang mendapatkan motivasi adalah perilaku yang memiliki arah, tujuan, penuh semangat dan bertahan dalam waktu lama. Sedangkan hal lainnya yang memiliki dampak negatif adalah peserta didik yang masih dalam usia dini menganggap kegiatan *home visit* berbeda dengan sekolah sehingga mereka terkadang kurang tertib dalam mengikuti proses belajar mengajar seperti contoh, bermain sendiri bersama teman-temannya. Hal ini disebabkan karena mereka tidak mengenakan seragam sekolah saat kegiatan berlangsung sehingga para peserta didik menganggap seperti kegiatan belajar kelompok bukan sebagai kegiatan sekolah.

Dalam penyelenggaraan program kegiatan *home visit* ini juga memiliki kesan bagi para pihak yang terlibat yaitu dari para tutor, peserta didik dan bahkan orang tua atau wali karena selama kegiatan berlangsung banyak terjadi hal baru yang bersifat menyenangkan, para peserta didik pada akhirnya memiliki pengetahuan serta wawasan baru dan juga para orang tua atau wali yang antusias rumahnya ditempati bahkan secara sukarela memberikan makanan bahkan minuman pada saat kegiatan *home visit* berlangsung. Sehingga penyelenggaraan program ini bisa berjalan maksimal sesuai dengan tujuan yang telah disusun sebelumnya.

#### **PANDANGAN ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM *HOME VISIT***

Orang tua memiliki peran utama dalam melaksanakan pendidikan keluarga, terdapat orang tua yang menerapkan sistem pendidikan dengan sifat ketat, longgar dan ada pula yang memiliki sifat fleksibel dan terkesan santai. Tentunya hal ini memiliki dampak yang berbeda-beda bagi perkembangan kepribadian pada anak. Masing-masing orang tua juga memiliki pandangan atau persepsi tersendiri terhadap pendidikan. Pengertian persepsi menurut Tjiptono dan Anastasia (2006:16) dalam skripsi yang ditulis oleh (Setyawati, 2015) adalah suatu keadaan yang dinamis yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan yang memiliki harapan. Persepsi orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat dilihat dari cara orang tua tersebut dalam menilai arti pentingnya belajar dan dapat dinilai pula dari cara memahami fungsi pentingnya pendidikan bagi kehidupan anak-anak di masa mendatang.

Dengan diadakannya program kegiatan *home visit* ini, para orang tua memiliki pandangan bahwa kegiatan ini memiliki banyak dampak positif karena dengan adanya kegiatan ini anak menjadi kembali memiliki motivasi dalam belajar dan semangat untuk berprestasi kembali. Karena menurut orang tua, pendidikan untuk anak adalah salah satu faktor yang sangat penting karena melalui pendidikan, wawasan anak akan lebih luas dan dapat dijadikan bekal bagi kehidupannya di masa depan. Melihat dari banyaknya hambatan saat menggunakan sistem daring di masa pandemi COVID-19 yang mengharuskan para orang tua untuk turut mendampingi anak saat belajar, sedangkan menurut hasil wawancara dengan Ibu Siska selaku Kepala Sekolah di TKIT KB Darush Sholihin, beliau mengatakan bahwa mayoritas kedua orang tua para peserta didik adalah kategori sibuk bekerja (*workaholic*) sehingga para orang tua tidak dapat mengawasi anak ketika melakukan daring yang seharusnya mendapatkan pendampingan penuh. Hal ini karena sistem daring menggunakan aplikasi *google meet*, dan lain sebagainya merupakan hal yang baru kemudian kebanyakan anak juga belum dapat mengoperasikan aplikasinya.

Selain itu, program kegiatan *home visit* ini juga dapat menciptakan kerjasama atau kolaborasi yang baik antara tutor dan orang tua agar perkembangan peserta didik dapat semakin pesat. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Rofi selaku orang tua dari salah satu peserta didik di TKIT KB Darush Sholihin, beliau mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan ini sangat meringankan beban beliau yang biasanya harus mendampingi anak saat daring sedangkan beliau harus bekerja. Belum lagi jika terdapat masalah jaringan dan tugas yang menumpuk, sehingga beliau harus ikut membantu bahkan mengerjakan tugas anaknya. Konsep pembelajaran jarak jauh juga menuntut para orang tua untuk menciptakan situasi maupun kondisi pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar anak tidak malas dalam mengikuti pembelajaran dari tutor. Prestasi belajar dan sistem pembelajaran saat di rumah juga banyak ditentukan oleh orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus selalu menjalin hubungan komunikasi dengan tutor yang bersangkutan agar saat terjadi masalah dalam pemahaman materi dapat langsung segera berkonsultasi pada tutor. Dengan tindakan tersebut, proses belajar mengajar anak menjadi lebih terarah. Menurut (Prasojo, 2011), orang tua harus senantiasa menciptakan pembelajaran daring yang kreatif dan inovatif serta memberikan bimbingan pada anak dalam memanfaatkan teknologi modern yang digunakan dalam

pembelajaran daring. Karena hal ini akan berguna untuk meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri nantinya.

## Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran daring pada jenjang PAUD di TKIT KB Darush Sholihin memang banyak menemukan hambatan dan kendala seperti jaringan internet, faktor mayoritas kedua orang tua sibuk bekerja (*workaholic*) dan sebagian peserta didik yang belum dapat mengoperasikan teknologi yang digunakan saat daring. Oleh karena itu, adanya program kegiatan *home visit* ini dapat dijadikan solusi atas segala permasalahan yang terjadi. Adapun program kegiatan ini memiliki tiga tahapan diantaranya yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi. Orang tua atau wali para peserta didik juga memberikan dukungan penuh serta antusias dengan adanya kegiatan *home visit* ini mengingat mayoritas dari mereka memiliki kesibukan bekerja sehingga kegiatan ini minim hambatan dan kendala sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Ed Revisi VI*. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hasibuan, M. S. (2006). *Manajemen dasar. Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online. *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung*, 1–7. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30625/>
- Huliyah, M. (2016). HAKIKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 1(1), 60–71. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7159>
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, E. R. (2017). Implementasi Kebijakan Otonomi Desa Pилanju Di Kecamatan SambaliungKabupaten Berau. *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN OTONOMI DESA DI DESA PILANJAU KECAMATAN SAMBALIUNG KABUPATEN BERAU Eka*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Lilien, N. (2020). Program Home Visit Di Pos-PAUD Bintang Kecil Semarang. *Jurnal Pendidikan Anak, September*, 43–48.
- Mahendra, L. A., Sulistiani, I. R., & Musthofa, I. (2021). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS HOME VISIT MTs AL MAARIF 02 SINGOSARI PADA MASA PANDEMI COVID-19. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(7), 79–86.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mi, L. N. C. (2012). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untukmeningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Sma Negeri 2 Sambas. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(1), 711–723. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/339>
- Mokodompit, I. S. (2020). Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 119–131. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i2.2200>
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Refrensi.
- Murdani, V. A., & Rahmanawati, F. Y. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN IPS DI SMPK MARIA FATIMA JEMBER. *Insight*, 11, 92–98.
- Mustofa, A. (2021). *Pelaksanaan Home Visit Ditengah Pandemi pada Mata Pelajaran PAI di SMA NEGERI 1 GLENMORE*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian Cet 9*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nirmala, B., & Annuar, H. (2020). Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1052–1062.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>
- Permata Sari, N., & Juniarti, Y. (2019). Evaluasi Peserta Didik Menggunakan Kunjungan Rumah/Home Visit. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 107–113. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.838>
- Prasojo, L. D. & R. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Gava Media.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*. Ar-ruzzmedia.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.
- Santrock. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Kencana.
- Sari, D. Y., & Rahma, A. (2019). Meningkatkan Pemahaman Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Anak dengan Pendekatan Steam Melalui Program Home Visit. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(2), 93–105.
- Setyawati, N. F. (2015). Aspirasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan). *Skripsi*.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Triani, M. S., Buwono, S., & Khosmas, F. Y. (2019). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Smpn 5 Satu Atap Tempunak Kabupaten Sintang. *Jurnal Untan*, 8(5), 55. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/35443/75676582826>
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Yaqien, N. (2008). ESENSIALITAS HOME VISIT DALAM PENDIDIKAN. *Madrasah*, 1(1).
- Ziah, R. B. H., & Roesminingsih, E. (2019). Implementasi Program Home Visit dalam Optimalisasi Hasil Belajar di MINU Trate Putri Gresik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–12. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28346>